

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Gulat merupakan salah satu jenis olahraga yang tertua. Perkembangannya dimulai sejak kehidupan manusia primitif. Peninggalan sejarah menunjukkan bahwa "bergulat" telah dilakukan orang pada masa Mesir Purba, yang menggunakan gulat sebagai alat pendidikan kaum muda untuk keperluan menyerang dalam peperangan. Gulat yang menurut fakta - fakta sejarah termasuk salah satu olahraga yang cukup tua usianya, bahkan sejak olimpiade kuno telah turut dipertandingkan. Ketika Olimpiade modern ciptaan Baron Piere de Fredi Coubertin berlangsung di Athena tahun 1896, atlet-atlet tuan rumah sangat mendominasi permainan ini khususnya pertandingan gulat yang menggunakan gaya Romawi.

Gulat telah dikenal masyarakat Indonesia sejak permainan ini dibawa oleh tentara Belanda yang pada waktu itu dan sering memperlmainkannya pada acara pasar malam sebagai arena tontonan dan hiburan. Organisasi olahraga gulat amatir di Indonesia didirikan pada tanggal 7 Pebruari 1960 dan diberi nama Persatuan Gulat Seluruh Indonesia (PGSI).

Sebagai olahraga beladiri, gulat menggunakan ketangkasan dan ketrampilan didalam gerakannya. Gulat juga memerlukan kondisi fisik yang prima disamping kemahiran teknik, penguasaan teknik, maupun kemantapan mental. Akan tetapi komponen fisik yang paling dominan pada cabang olahraga

ini adalah kekuatan, daya tahan, *power*, kecepatan, kelentukan serta kelincahan. Karena begitu banyaknya komponen fisik yang digunakan pada cabang olahraga ini, maka cabang olahraga gulat dominan melatih komponen fisik, disertai dengan latihan teknik.

Pada era tahun 80 - an gulat merupakan olahraga yang populer di Sumatera Utara khususnya kota Medan. Pada masa itu, gulat di Sumatera Utara berjaya dan banyak atletnya yang berprestasi pada *event* yang ada di Indonesia. 10 tahun terakhir kejayaan olahraga gulat Sumatera Utara menurun. Tidak ada lagi prestasi yang mengembirakan dari atletnya. Puncak kejayaan gulat Sumatera Utara terjadi pada PON XV di Jawa Timur yang pada waktu itu Sumatera Utara berhasil memperoleh 3 medali emas, 1 medali perak, dan 2 medali perunggu. Sedangkan pada PON XVI di Palembang dan XVII di Kalimantan Timur Gulat Sumatera Utara hanya memperoleh 2 medali perunggu, dan pada PON XVIII di Pekanbaru - Riau atlet gulat Sumatera Utara hanya memperoleh 1 medali perak dan 2 medali perunggu dan pada dasarnya sebagian besar atlet yang memperkuat tim gulat Sumatera Utara tersebut berasal dari Pengcab PGSI Kota Medan.

Dari informasi di atas dapat dilihat bahwa prestasi atlet gulat Sumatera Utara menurun dari dahulu sampai sekarang.

Banyak faktor yang menyebabkan menurunnya prestasi atlet gulat Sumatera Utara. Salah satunya adalah, kurangnya penguasaan teknik yang diperoleh pada saat berlatih. Penguasaan teknik sangat penting yang harus dikuasai oleh seorang atlet gulat, dimana dengan dikuasainya teknik - teknik pergulatan tersebut maka pada saat berlatih maupun bertanding atlet dapat mengambil angka dari lawannya.

Didalam penelitian ini Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pada suatu teknik pergulatan pada atlet gulat putra Pengcab PGSI Kota Medan karena, teknik - teknik bergulat yang diperlihatkan pada atlet gulat putra selain teknik yang berisiko tinggi seperti halnya teknik bantingan lengan, bantingan pinggang, dan juga bantingan kayang (*jublish*), pada atlet gulat putra ini jugalah atlet gulat Sumatera Utara sering meloloskan dan memperoleh medali pada PON yang telah berlangsung.

Pada atlet gulat putra pergulatan yang terjadi dalam melakukan serangan, seni dalam pergulatan sangat tinggi dimana sering terjadinya teknik - teknik bantingan lengan, bantingan kayang (*jublish*), juga jatuhan yang membuat pertandingan gulat pada atlet gulat putra menarik untuk di tonton yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada cabang olahraga gulat pada atlet gulat putra.

Atas pengamatan penulis pada saat atlet gulat Pengcab PGSI Kota Medan berlatih tanding di Sasana Gulat PAB - MEDEST pada tanggal 08 Oktober 2012 pukul 17.00 Wib, pada saat itu penulis melihat para atlet sedang berlatih tanding. Pada atlet gulat putra penulis melihat sering gagalnya pegulat melakukan teknik - teknik pergulatan seperti bantingan lengan, bantingan kayang (*jublish*) dan juga teknik lainnya yang membuat pertandingan tersebut jadi membosankan. Pegulat cenderung terlihat hanya saling dorong - dorongan. Dari pengamatan penulis kegagalan atlet dalam melakukan teknik bergulat seperti bantingan kayang dan juga teknik lainnya dikarenakan kurangnya penguasaan teknik tersebut sehingga ada keraguan pada saat atlet melakukan teknik tersebut, seperti takut gagal dalam melakukan teknik tersebut. Padahal ciri khas pertandingan gulat adalah adanya

teknik - teknik bantingan seperti bantingan lengan dan bantingan kayang, yang membuat penonton kagum apabila teknik ini terjadi pada suatu pertandingan.

Berdasarkan pengamatan ini penulis memiliki keinginan untuk meneliti suatu bentuk latihan yang dapat mendukung terjadinya suatu teknik latihan seperti bantingan kayang (*jublish*). Penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti bentuk latihan yang mengarah kepada teknik bantingan kayang (*jublish*) dikarenakan teknik bantingan kayang (*jublish*) ini merupakan teknik tertinggi dalam cabang olahraga gulat sekaligus merupakan teknik yang berisiko tinggi yang dapat menyebabkan cedera pada lawan.

Dari hasil pengamatan tersebut, penulis mencoba melihat data hasil bantingan kayang (*jublish*) untuk melihat sudah sejauh mana atlet menguasai teknik bantingan kayang (*jublish*) tersebut.

Berikut ini adalah data hasil bantingan kayang (*jublish*) yang diperoleh penulis dari tes pendahuluan yang dilakukan pelatih gulat Pengcab PGSI Kota Medan pada saat atlet gulat putra Pengcab PGSI Kota Medan berlatih pada tanggal 08 Oktober 2012 pukul 17.00 Wib.

Tabel 1: Data Tes Pendahuluan Hasil Bantingan Kayang (*Jublish*) Atlet Gulat Putra Pengcab PGSI Kota Medan Tahun 2012.

No.	Nama Atlet	Kelas Gulat	Nilai Bantingan Kayang			
			Wasit I	Wasit II	Wasit III	Nilai Bantingan
1.	Joshua	42 Kg	1	1	1	1
2.	Haris	46 Kg	1	3	1	1
3.	Gunawan	50 Kg	3	3	3	3
4.	Jefri	54 Kg	3	3	1	3

5.	Suratman	54 Kg	1	1	1	1
6.	Baringin	55 Kg	3	3	1	3
7.	Zulfikar	55 Kg	1	1	1	1
8.	Abdul	60 Kg	1	1	1	1
9.	Freddy	60 Kg	3	3	3	3
10.	Jos Sitepu	66 Kg	3	1	3	3
11.	Fauzan	74 Kg	3	3	3	3
12.	M. Taufik	84 Kg	1	1	1	1

Tabel 2 : Norma Penilaian Bantingn Kayang (*Jublish*).

Nilai	Keterangan Penilaian	Kategori Penilaian
1	Apabila atlet yang terkena teknik bantingan kayang ( <i>jublish</i> ) dapat menutup badannya pada posisi langsung telungkup sehingga punggung atau bagian belakang dari tubuh atlet tersebut tidak mengenai matras terlebih dahulu.	Rendah
3	Apabila atlet yang terkena teknik bantingan kayang ( <i>jublish</i> ) pundaknya mengenai matras tetapi tidak melalui atas kepala atlet yang melakukan teknik bantingan kayang ( <i>jublish</i> ) tersebut. (Pada posisi membanting kayang dari samping tubuh atlet yang dibanting).	Sedang
5	Apabila atlet yang terkena teknik bantingan kayang ( <i>jublish</i> ) pundaknya mengenai matras dan melalui atas	Tinggi

kepala atlet yang melakukan teknik bantingan kayang ( <i>jublish</i> ) tersebut. ( <i>Grand Amplitudo</i> ).	
--	--

Dari data tes pendahuluan di atas dan apabila dilihat dari norma penilaian teknik bantingan kayang (*jublish*) dapat dilihat bahwa masih rendah atau kurangnya penguasaan teknik bantingan kayang (*jublish*) pada atlet gulat putra Pengcab PGSI Kota Medan dikarenakan nilai kemampuan teknik bantingan kayang (*jublish*) masih pada kategori rendah dan sedang.

Berdasarkan pengamatan ini, penulis tertarik membuat suatu penelitian dengan memberikan suatu sumbangan ilmu yang mendukung terjadinya teknik bantingan kayang (*jublish*). Penulis menawarkan bentuk latihan seperti; latihan kayang menggunakan *mannequin*, dimana bentuk latihan ini diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap kemampuan atlet dalam melakukan bantingan kayang (*jublish*) tersebut.

Bedasarkan penjelasan di atas Pembahasan utama dalam penelitian ini adalah; Upaya peningkatan hasil bantingan kayang (*jublish*) melalui latihan kayang menggunakan beban *mannequin* pada atlet gulat putra Pengcab PGSI Kota Medan Tahun 2012/2013.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

Faktor - faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil bantingan kayang (*jublish*). Apakah dengan latihan bantingan kayang menggunakan beban *mannequin* dapat mempengaruhi hasil bantingan kayang (*jublish*).

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari salah penafsiran dan sekaligus membuat sasaran pembahasan menjadi lebih terfokus, maka perlu dibuat pembatasan masalah. Yaitu; latihan bantingan kayang menggunakan beban *mannequin* adalah variabel bebas, dan hasil bantingan kayang (*jublish*) merupakan variabel terikat.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah penerapan bantingan kayang menggunakan beban *mannequin* dapat meningkatkan hasil bantingan kayang (*jublish*) pada atlet gulat putra Pengcab PGSI Kota Medan tahun 2012/2013.

### **E. Tujuan Penelitian**

Mengingat betapa pentingnya tujuan dalam suatu kegiatan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: untuk meningkatkan hasil bantingan kayang (*jublish*) melalui latihan kayang menggunakan beban *mannequin* pada atlet gulat putra Pengcab PGSI Medan tahun 2012/2013.

### **F. Manfaat Penelitian**

Bila penelitian yang dilakukan ternyata menunjukkan adanya peningkatan hasil bantingan kayang (*jublish*) melalui latihan kayang menggunakan beban *mannequin*, maka penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Menjadi bahan informasi dan menambah khasanah dan pengetahuan bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu kepelatihan yang telah diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi para pelatih gulat, agar menerapkan latihan kayang menggunakan *mannequin* untuk meningkatkan hasil bantingan kayang (*jublish*) atlet gulat putra.
3. Para atlet gulat, sebagai sumbangan pengetahuan dimana untuk meningkatkan hasil bantingan kayang (*jublish*) dapat ditempuh dengan kayang menggunakan beban *mannequin*.
4. Bagi para Mahasiswa khususnya Mahasiswa Jurusan Kepelatihan Olahraga dibuka kesempatan untuk meneliti dalam menyusun karya ilmiah dengan bentuk latihan yang berbeda yang juga dapat meningkatkan hasil bantingan kayang (*jublish*) dalam cabang olahraga gulat.